

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba diartikan sebagai pilihan manajemen untuk mengubah kebijakan akuntansi karena adanya tekanan dari prinsipal (pemegang saham) kepada manajemen untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh pemegang saham (Fiedler, 1967; Mukti, 2017). Tindakan manajemen laba mengarah pada *moral hazard*. *Moral hazard* ini dibedakan menjadi 2 yaitu oportunistik dan efisiensi. Manajemen laba secara oportunistik adalah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Manajemen laba secara efisiensi adalah tindakan manajemen laba yang dilakukan untuk kepentingan perusahaan agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Upaya untuk melakukan keberlanjutan usaha dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan menerapkan strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi ini dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Strategi diversifikasi digunakan oleh banyak perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Novyarni dan Wijaya, 2018). Dengan menerapkan strategi diversifikasi, masyarakat akan menilai jika perusahaan tersebut dalam keadaan stabil dan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Dimana perusahaan yang tidak dapat mengembangkan usahanya akan terancam mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan diversifikasi untuk bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sulit (Mukti dan Wijayanti, 2018; Mukti, 2017). Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi antara lain Wings menerapkan strategi diversifikasi produk dengan cara mengembangkan lini produknya menjadi berbagai macam varian dan jenis, sedangkan Yakult Indonesia Persada menerapkan strategi diversifikasi geografis dengan cara membangun pabrik-pabrik di berbagai geografis. Perusahaan tersebut melakukan strategi diversifikasi untuk mengurangi risiko yang timbul dengan cara strategi diversifikasi produk maupun strategi diversifikasi geografis (Novyarni

dan Wijaya, 2018). Diversifikasi produk adalah suatu bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh segmen bisnis perusahaan dengan cara mengembangkan produk perusahaan menjadi berbagai macam jenis. Sedangkan diversifikasi geografis adalah bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengembangkan pabrik-pabrik produksi ke berbagai geografis (IAI, 2015). Perusahaan menerapkan strategi diversifikasi produk maupun geografis bertujuan untuk mengurangi risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Sehingga perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan memengaruhi struktur organisasi di dalam perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk menerapkan strategi diversifikasi produk maupun strategi diversifikasi geografis akan memengaruhi proses internal yang ada di perusahaan dan secara konsep tersebut diartikan sebagai teori kontingensi (Ginsberg dan Venkataraman, 1985).

Teori kontingensi merupakan teori yang menyatakan bahwa proses internal perusahaan dipengaruhi oleh faktor kontingen (Ginsberg dan Venkataraman, 1985). Strategi diversifikasi merupakan faktor kontingen yang dapat memengaruhi proses internal perusahaan. Proses internal perusahaan salah satunya adalah praktik manajemen laba (Ginsberg dan Venkataraman, 1985). Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba karena ingin mempertahankan keberlanjutan usahanya. Praktik manajemen laba dalam hal ini dilakukan secara efisien yaitu demi kepentingan perusahaan. Manajemen laba secara efisien dianggap dapat meningkatkan kontrak efisien perusahaan. Kontrak efisien perusahaan dapat membatasi perilaku manajemen yang ingin mencapai kepentingan sendiri (Priantinah, 2016). Manajemen laba secara efisien dilakukan perusahaan karena tidak ada keuntungan bagi semua pihak, sehingga perusahaan hanya berfokus pada cara mempertahankan usahanya (Scott, 2015:459-465). Praktik manajemen laba secara oportunistik dilakukan oleh manajemen untuk mencapai kepentingan sendiri. Manajemen melakukan hal ini untuk mendapatkan kompensasi dari perusahaan dan meningkatkan laba diluar ekspektasi perusahaan.

Banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan manajer perusahaan mendapat tekanan dari para pemegang saham

untuk menaikkan laba perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan diversifikasi baik itu dengan cara memperluas cabang perusahaan atau dengan cara mengembangkan varian produk perusahaan (Dimarcia dan Krisnadewi, 2016). Diversifikasi juga mudah diterapkan dalam praktik manajemen laba. Strategi diversifikasi dipilih dan diterapkan oleh perusahaan ketika perusahaan berada dalam kondisi tertentu, yaitu ketika perusahaan merasakan profit dan pertumbuhan perusahaan mulai menurun akibat tidak seimbangnya perekonomian yang sekarang sedang dialami. Dari kesimpulan diatas, manajemen memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan di beberapa sektor usaha perusahaan (Alhadab dan Nguyen, 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang membuktikan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan teori keagenan sebagai landasan teori. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kontingensi untuk membuktikan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat 2 hasil yang saling bertentangan mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap manajemen laba yaitu berpengaruh negatif dan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi memiliki pengaruh positif untuk melakukan praktik manajemen laba (Alhadab dan Nguyen, 2018; Indraswari, 2010). Perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Dimarcia dan Krisnadewi, 2016; Masud, Anees, dan Ahmed, 2017) sehingga perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi belum tentu melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang masih belum konklusif sehingga penelitian ini akan melakukan pengujian ulang dengan menggunakan teori kontingensi. Dengan dasar teori kontingensi praktik manajemen laba didasarkan pada efisiensi. Penelitian ini akan mengukur praktik manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena menurut data

Bursa Efek Indonesia, perusahaan terbuka yang paling banyak menerapkan strategi diversifikasi. Tahun pengamatan dilakukan selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga tahun 2018. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, CFO, PROD, dan DISC. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2011:49) dan Kusumawardhani (2012:52) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian diatas, telah menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menguji pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Manajemen Laba.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, bahwa perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi melakukan manajemen laba untuk efisiensi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas desain penelitian, identifikasi variabel, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran akademis serta saran praktis.